

KONFLIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA BERJUDUL *PETANG DI TAMAN* KARYA IWAN SIMATUPANG DAN *SATU BANGKU DUA LAKI-LAKI* KARYA TRIYONO: KAJIAN INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA.”



Naskah Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

FRISILIA DESTI IRMAWATI

A 310110177

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Frisilia Desti Irmawati

NIM : A310110177

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Konflik Sosial dalam Naskah Drama Berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-Laki* karya Triyono: Kajian Intertekstual dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu /dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 12 November 2015



Frisilia Desti Irmawati

A310110177

PERSETUJUAN

**KONFLIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA BERJUDUL *PETANG DI
TAMAN KARYA IWAN SIMATUPANG DAN SATU BANGKU DUA LAKI-LAKI*
KARYA TRIYONO: KAJIAN INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Diajukan Oleh :

FRISILIA DESTI IRMAWATI

A310110177

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 12 November 2015



Dr. Nafron Hasjim

ABSTRAK

KONFLIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA BERJUDUL *PETANG DI TAMAN KARYA IWAN SIMATUPANG* DAN *SATU BANGKU DUA LAKI-LAKI KARYA TRIYONO*: KAJIAN INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Frisilia Desti Irmawati. A 310110177. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
destikd177sema@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah, (1) mendeskripsikan struktur yang membangun naskah *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono; (2) mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat dalam naskah *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono; (3) mendeskripsikan hubungan intertekstual dalam hal konflik sosial yang terdapat pada naskah *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono; dan (4) mendeskripsikan implementasi dari hasil analisis konflik sosial dari naskah drama *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dengan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono menggunakan kajian intertekstual sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus terpancang (*embaded and case study*). Objek penelitian ini adalah konflik sosial dari naskah *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono dengan kajian intertekstual. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dan wacana dalam naskah drama *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis mengalir (*flow model of analysis*), yang meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur drama yang terkandung dalam naskah *Petang di Taman* dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* memiliki aspek-aspek yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lain, struktur tersebut antara lain tema dan amanat, penokohan, alur, setting/latar; (2) konflik sosial yang dapat dianalisis pada kedua naskah ini, yaitu konflik personal dan interpersonal, konflik kepentingan, konflik realistik dan non realistik, konflik destruktif dan konstruktif, konflik bidang kehidupan (ekonomi, bisnis, politik, agama, dan keluarga); (3) hubungan intertekstual konflik sosial kedua naskah ini yaitu personal, interpersonal, kepentingan/interes, destruktif, konstruktif, dan keluarga; (4) hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas XII.

Kata kunci: *intertekstual, konflik, naskah, implementasi.*

ABSTRACT

SOCIAL CONFLICT IN AN AFTERNOON IN THE PARK PLAY CALLED IWAN SIMATUPANG WORK BENCH AND ONE TWO MEN WORKS TRIYONO: INTERTEXTUAL STUDY AND IMPLEMENTATION AS A TEACHING MATERIALS IN LITERATURE HIGH SCHOOL

*Frisilia Desti Irmawati. A 310110177. Indonesian Education Program. Faculty of Teacher
Training and Education.*

Muhammadiyah Surakarta of University, 2015

The purpose of this study is, (1) describe the structure of the build script Afternoon in the Park works Iwan Simatupang and The Bench Two Men Triyono work; (2) describe social conflicts contained in the manuscript Afternoon in the Park works Iwan Simatupang and The Bench Two Men Triyono work; (3) describe the intertextual relationship in terms of social conflicts contained in the manuscript Afternoon in the Park works Iwan Simatupang and The Bench Two Men Triyono work; and (4) describe the implementation of the results of the analysis of social conflict of the drama script Afternoon in the Park Iwan Simatupang work with One Bench Two Men Triyono works using textual studies as teaching materials in high school literature.

This research is qualitative descriptive case study research strategy rooted (embaded and case study). The object of this study is the social conflicts of the manuscript Afternoon in the Park works Iwan Simatupang and The Bench Two Men Triyono work with intertextual study. The data used in this study was the sentence and discourse in the afternoon in the park plays works of Iwan Simatupang and The Bench Two men work Triyono. Teknik data collection using techniques literature, see, and record. The data analysis technique used is the analysis model flow (flow models of analysis), which includes three main components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Results of this study were (1) the structure of the drama contained in the manuscript Afternoon in the Park and The Bench Two men have aspects that are interrelated and reinforce each other, these structures include the theme and mandate, characterization, plot, setting / background; (2) social conflicts that can be analyzed in both these texts, namely personal and interpersonal conflicts, conflicts of interest, conflicts of realistic and non-realistic, constructive and destructive conflict, conflict areas of life (economy, business, politics, religion, and family); (3) social conflict intertextual relationship both these texts are personal, interpersonal, importance / interest, destructive, constructive, and family; (4) the results of this study can also be implemented into the teaching of literature in high school, especially class XII.

Keywords: intertextual. conflict. manuscript. implementation

A. PENDAHULUAN

Karya sastra tidak lahir dalam kekosongan budaya. Artinya, karya sastra itu lahir dalam konteks sejarah dan sosial budaya suatu bangsa yang di dalamnya sastrawan penulisnya merupakan salah seorang anggota masyarakat bangsanya. Oleh karena itu, sastrawan tidak terhindar dari konvensi sastra yang ada sebelumnya dan tidak terlepas dari latar sosial budaya masyarakatnya (Teeuw dalam Pradopo, 2003:107). Karya sastra biasanya mengangkat fenomena kehidupan yang meliputi aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, kemanusiaan, moral, jender, dan sebagainya.

Sebuah karya sastra, baik puisi maupun prosa, mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, baik yang mendahuluinya maupun yang kemudian. Hubungan sejarah ini berupa persamaan ataupun pertentangan. Dengan demikian, sebaiknya membicarakan karya sastra itu dalam hubungannya dengan karya sezaman baik sebelum atau sesudah (Pradopo, 2005:167).

Perkembangan karya sastra dewasa ini, khususnya naskah drama, banyak dipenuhi oleh sastrawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang hampir mirip. Baik disengaja maupun tidak, kemiripan itu menimbulkan anggapan bahwa seorang sastrawan masih memperhatikan karya sastra sebelumnya. Sebagaimana diungkapkan Julia Kristeva (dalam Wahyuningtyas, 2011: 210) bahwa tiap teks itu merupakan mozaik-mozaik kutipan dan merupakan penyerapan (transformasi) teks-teks lain, yang memiliki maksud bahwa tiap teks itu mengambil hal-hal yang bagus untuk diolah kembali dalam karyanya atau ditulis setelah melihat, meresapi, dan menyerap hal yang menarik baik secara sadar maupun tidak sadar. Setelah menanggapi teks lain dan menyerap konvensi sastra, konsep estetik, atau pikiran-pikirannya kemudian mentransformasikannya ke dalam karya sendiri dengan gagasan dan konsep estetik sendiri sehingga terjadi perpaduan baru. Konvensi dan gagasan yang diserap itu dapat dikenali dengan membandingkan teks yang menjadi hipogram-nya dengan teks baru itu. Teks baru atau teks yang menyerap dan mentransformasikan *hipogram* itu disebut *teks transformasi*.

Selain itu pembaca juga diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam karya sastra yang dibaca. Nilai luhur yang terdapat dalam karya sastra salah

satunya adalah nilai sosial. Oleh karena itu, masalah kehidupan sosial melekat dalam kehidupan masyarakat. Sosial (dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*) merupakan hal yang berkenaan dengan masyarakat, sesuatu yang perlu adanya komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji konflik sosial dari dua naskah dengan menggunakan kajian intertekstual. Naskah yang akan digunakan ialah naskah berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono. Kedua naskah ini dipilih karena dua naskah ini mempunyai daya tarik tersendiri dan memiliki jalan cerita yang hampir sama. Sama-sama memiliki latar di sebuah taman dengan iringan berbagai macam konflik sosial. Dari kedua naskah ini, akan ditemukan naskah yang menjadi hipogram dan naskah yang menjadi teks transformasi.

Naskah drama karya Iwan Simatupang berjudul *Petang di Taman* merupakan naskah drama tahun 1966 yang sudah dipentaskan oleh banyak kalangan pekerja teater, kelompok drama sekolah atau kampus. Naskah ini memiliki unsur cerita yang menarik untuk dikaji dalam bentuk *garapan* drama ataupun teoritis. Begitu pun naskah karya Triyono yang berjudul *Satu Bangku Dua Laki-laki*, berdasarkan wawancara dengan penulis pada tanggal 07 Mei 2015, naskah ini sudah dipentaskan oleh beberapa kelompok teater di Indonesia, seperti beberapa teater di Semarang dan Jakarta, serta Teater Wejang di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Problematisa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja konflik sosial yang terkandung pada naskah *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono? Bagaimana hubungan intertekstual antara kedua naskah tersebut berdasarkan konflik sosialnya? Serta bagaimana implementasinya pada sebagai bahan ajar sastra di SMA? Hal tersebut merupakan masalah pokok bagi peneliti karena jika dilihat dari masing-masing naskah terdapat hubungan intertekstual. Tujuan penelitian selain untuk menemukan hubungan intertekstual antar kedua naskah ini, juga sebagai wujud apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dengan menelaah lebih jauh karya-karya tersebut.

Hasil kajian dari penelitian ini akan dijadikan bahan ajar sastra di SMA, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengkaji naskah drama. Apabila pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Seharusnya pengajaran sastra dapat membawa anak didik bersikap menghargai karya sastra dan membuat peserta didik mengerti tentang nilai-nilai kehidupan. Pada penelitian ini yang menjadi bahan ajar sastra yang diambil adalah teks naskah drama yang dikaji dalam penelitian ini. Diharapkan dalam pembelajaran sastra yang menggunakan naskah drama ini siswa-siswa dapat menemukan nilai-nilai kehidupan seperti sosial, moral, dan lain-lain.

Diyan Citrasari (UMS, 2011) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intertekstual Unsur Peristiwa dan Perwatakan Cerita dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata” Hasil analisis berdasarkan kajian intertekstual ditemukan (1) unsur struktur novel N5M yaitu tema, penokohan, alur, dan latar, (2) unsur structural novel LP yaitu tema, penokohan, alur, dan latar, (3) intertekstual perwatakan novel LP dan N5M, (4) intertekstual unsur peristiwa novel LP dan N5M.

Ganik Arianti (UMS, 2011) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intertekstual antara novel *Negeri Lima Menara* karya A. Fuadi dan *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata”. Hasil penelitian ini adalah hipogram yang meliputi tiga hal yaitu, (a) hipogram ditemukan dalam penokohan yang terbagi menjadi dua yaitu, Ikal (LP) ditransformasikan sebagai Alif (N5M) dan Lintang (LP) ditransformasikan sebagai Baso (N5M), (b) hipogram ditemukan dalam sudut pandang, (c) hipogram ditemukan dalam masalah pendidikan, pendidikan dikhususkan dalam pendidikan berbasis agama. Dengan demikian bentuk intertekstual novel *Laskar Pelangi* dan *Negeri Lima Menara* dapat dilihat dari segi struktur yang terdapat dalam masing-masing novel.

Atik Hendriyati (UNS, 2009) melakukan penelitian dengan judul “Kajian Intertekstual dan Nilai Pendidikan novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dengan *Para Priyayi* karya Umar Kayam”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa kedua novel ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada aspek: (1) tema, kedua novel ini bertema mengenai kehidupan keluarga besar priayi Jawa, (2) alur, kedua novel ini beralur campuran; (3) penokohan dan perwatakan, memiliki kesamaan berdasarkan peranan dan fungsi tokoh dalam cerita; dan (4) latar, latar tempat: Surakarta, latar waktu: masa penjajahan Belanda, masa penjajahan Jepang, masa sebelum dan sesudah kemerdekaan, latar sosial: kehidupan masyarakat Jawa. Perbedaan kedua novel terletak pada aspek: (1) penokohan dan perwatakan, yaitu pada pekerjaan dan karakter para tokoh; (2) sudut pandang pengarang, dalam novel *Canting* pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga, sedangkan dalam novel *Para Priyayi* adalah sudut pandang orang pertama; dan (3) amanat, novel *Canting* adalah semangat perubahan zaman janganlah dilawan karena hanya akan menemui kekalahan, cara terbaik untuk menghadapi perubahan zaman yaitu dengan melebur diri tanpa harus kehilangan jati diri, sedangkan dalam novel *Para Priyayi* adalah semangat kemajuan, pengabdian kepada masyarakat, semangat kerukunan dan kekeluargaan yang ditumbuhkan dari kalangan *wong cilik* agar mereka pun ikut memberi warna pada kalangan priayi. Sementara itu, nilai pendidikan yang dapat diambil dari kedua novel ini disampaikan pengarang melalui sikap atau tindakan dan ungkapan atau pepatah dari para tokohnya.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ratna (2005:47) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus terpancang (*embaded and case study research*). Sutopo (2002:112) memaparkan bahwa penelitian studi kasus terpancang (*embedded and case study research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dan wacana dalam naskah drama *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono. Sumber data yang

digunakan peneliti ada dua yaitu primer (sumber asli atau kedua naskah itu sendiri), dan sekunder (internet, wawancara). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak dan catat karena metode ini sesuai dengan sumber dan objek yang digunakan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah dialektika.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sebelum melakukan penelitian mengenai intertekstual antara *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono, terlebih dahulu dilakukan penelitian dengan menggunakan unsur-unsur drama menurut Satoto (2010, 39), yaitu tema dan amanat, penokohan, alur, setting / latar (aspek ruang, aspek waktu, aspek suasana), tikaian atau konflik, dan cakapan. Namun dijelaskan dalam pembahasan struktur naskah PdT hanya tema dan amanat, penokohan, alur, dan setting / latar (aspek ruang, dan aspek waktu). Aspek suasana, tikaian atau konflik, dan cakapan tidak termasuk unsur naskah namun masuk dalam unsur pementasan.
 - a. Dalam naskah PdT terdapat tema keresahan, perasaan yang membuat setiap orang ingin mengutarakan segala perasaan. Percakapan yang terjadi cukup luas pembahasannya karena semua tokoh memiliki kisah sendiri-sendiri. Sedangkan dalam naskah SBDL tema yang terkandung adalah niat untuk saling berbagi yang tertanam pada setiap diri manusia. Amanat yang terkandung dalam naskah PdT yaitu setiap individu tentunya memiliki problematika kehidupan, mereka berhak mengutarakan isi hati atau pikirannya ke semua orang jika memang sudah tidak ada tempat untuk berbagi seperti halnya di sebuah taman, setiap orang dapat saling berbagi ilmu, kisah atau mencurahkan isi hati dengan bebas dan amanat dari naskah SBDL yaitu setiap orang perlu berbagi agar beban yang kita pikul setidaknya dapat berkurang dan dapat membuat lega hati dan pikiran. Carilah teman sebanyak-banyaknya untuk sarana saling berbagi dan jangan mudah percaya dengan orang asing.

- b. Penokohan di naskah PdT terdiri dari tiga jenis penokohan yaitu tokoh protagonis : Orang Tua dan Lelaki, tokoh antagonis : Wanita, dan tokoh tritagonis : Penjual Balon. Sedangkan pembagian penokohan dalam naskah SBDL yaitu tokoh protagonis : Orang 1, tokoh antagonis : Orang 2, dan tokoh peran pembantu : Wanita Hamil, Pasangan muda-mudi, dan Penjual rokok.
 - c. Alur dalam kedua naskah ini mengandung eksposisi (pengenalan tokoh), konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan atau penyelesaian.
 - d. Latar (setting) dari kedua naskah ini saling berkaitan yaitu sama-sama menggunakan taman sebagai latar bermain drama, namun hipogram (*Petang di Taman*) menggunakan setting waktu malam hari dan di naskah *Satu Bangku Dua Laki-laki* ditransformasikan pagi menjelang siang
2. Dari kajian struktur yang telah ditemukan akan dikaji konflik sosial pada tiap naskahnya. Pengkajian konflik sosial merujuk pada jenis-jenis konflik dari Wirawan (2010:55), yaitu (1) konflik personal dan interpersonal, (2) konflik kepentingan, (3) konflik realistik dan nonrealistik, (4) konflik destruktif dan konstruktif, (5) konflik bidang kehidupan (ekonomi, bisnis, politik, agama, dan keluarga).
3. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan hubungan intertekstual konflik sosial dari kedua naskah ini yaitu personal, interpersonal, kepentingan/interes, destruktif, konstruktif, dan keluarga.
 - a. Konflik personal dalam PdT yaitu tokoh Lelaki memiliki perangai yang mudah marah dan tersinggung ditransformasikan ke SBDL bahwa tokoh O2 juga memiliki perangai yang mudah marah dan tersinggung.
 - b. Konflik interpersonal dalam PdT adalah Orang Tua dan Lelaki memperdebatkan cuaca pada hari itu kemudian ditransformasikan dalam SBDL bahwa O1 dan O2 berdebat perihal membeli rokok atau tidak.
 - c. Konflik interes dalam PdT disebutkan ketika Wanita bergelut dengan Penjual Balon, Orang Tua tidak memiliki hak meleraai karena ia merasa

‘orang tua’ ditransformasikan oleh SBDL yaitu ketika ada Wanita Hamil mencuri dompet O2 namun O1 tidak memiliki hak untuk berbicara karena sebelumnya telah membuat kesepakatan untuk tidak saling bicara.

- d. Konflik realistis pada PdT digambarkan Orang Tua dan Le memperdebatkan perihal penggunaan taman sebagai tempat umum kemudian ditransformasikan dalam SBDL yaitu O1 membuat peraturan tentang penggunaan taman bahwa yang terlebih dahulu datang boleh bertanya lebih banyak.
 - e. Konflik destruktif naskah PdT yaitu Wanita berprasangka buruk dan menduga Penjual Balon adalah orang yang menghamilinya, ditransformasikan menjadi penyerangan Istri kepada O2 yang terus menerus mengatur-atur kehidupan O2.
 - f. Konflik konstruktif pada naskah PdT adalah Orang Tua mengajak Lelaki untuk ikut ke rumahnya namun Lelaki menolak karena Lelaki sudah nyaman tinggal di taman, hal itu ditransformasikan SBDL menjadi O1 dan O2 berpisah dan memiliki tujuan masing-masing.
 - g. Konflik keluarga pada naskah PdT adalah Orang Tua memiliki istri pertama yang telah meninggal kemudian ditinggal selingkuh oleh istri kedua ditransformasikan SBDL menjadi O1 di masa mudanya seorang yang gila kerja hingga membuatnya kehilangan anak dan istrinya.
4. Hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas XII agar pembelajaran sastra terus berkembang di sekolah dan dapat mengasah kreativitas, daya imajinasi siswa serta apresiasi sastra mereka.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur naskah drama berupa yaitu tema dan amanat, penokohan, alur, setting (latar), tikaian atau konflik, dan cakapan (Satoto, 2012:39).

Naskah PdT memiliki struktur sebagai berikut:

- a. Tema dari naskah ini adalah keresahan dan amanatnya setiap orang berhak mengutarakan isi hatinya, berbagi ilmu, kisah atau masa lalunya dengan bebas karena manusia itu makhluk sosial.
- b. Penokohan di naskah PdT terdiri dari tiga jenis penokohan yaitu tokoh protagonis : Orang Tua dan Lelaki, tokoh antagonis : Wanita, dan tokoh tritagonis : Penjual Balon.
- c. Alur dalam kedua naskah ini mengandung eksposisi (pengenalan tokoh), konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan atau penyelesaian
- d. Latar (setting) tempat naskah ini adalah taman dan menggunakan setting waktu malam hari.

Naskah SBDL memiliki struktur sebagai berikut:

- a. Tema yang terkandung adalah niat untuk saling berbagi yang tertanam pada setiap diri manusia. amanat dari naskah SBDL yaitu setiap orang perlu berbagi agar beban yang kita pikul setidaknya dapat berkurang dan dapat membuat lega hati dan pikiran
 - b. Penokohan dalam naskah SBDL yaitu tokoh protagonis : Orang 1, tokoh antagonis : Orang 2, dan tokoh peran pembantu : Wanita Hamil, Pasangan muda-mudi, dan Penjual rokok.
 - c. Alur dalam kedua naskah ini mengandung eksposisi (pengenalan tokoh), konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan atau penyelesaian
 - d. Latar (setting) tempat naskah ini adalah taman dan menggunakan setting waktu pagi menjelang siang.
2. Konflik sosial yang dianalisis dalam kedua naskah ini adalah konflik personal dan interpersonal, konflik kepentingan/interes, konflik realistis dan nonrealistis, konflik destruktif dan konstruktif, konflik bidang kehidupan (ekonomi, bisnis, politik, agama, dan keluarga).
 3. Setelah dilakukan analisis dari naskah *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang sebagai teks hipogram dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono sebagai

teks transformasi, ditemukanlah konflik-konflik sosial sebagai hubungan intertekstualnya yaitu konflik personal, interpersonal, kepentingan/interes, realistik, destruktif, konstruktif, dan konflik keluarga.

4. Implementasi hasil penelitian

Hubungan intertekstual dalam kedua naskah ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra pada SMA kelas XII dalam aspek pembacaan naskah drama dan penyimpulan isi pada masing-masing naskah drama dalam kegiatan diskusi. Kompetensi dasar meliputi menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan dan menyimpulkan isi drama melalui pembacaan teks.

E. SARAN

1. Kepada para siswa yang membaca dan pembaca naskah *Petang di Taman* dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* yang lain, hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif dan dapat menghindari nilai-nilai negatif baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam cerita. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kedua naskah, ajaran tentang kebaikan tersebut dapat diambil sebagai contoh dan sebagai cermin bagi kehidupan kita. Sementara itu, nilai negatif yang terkandung dalam kedua novel ini sedapat mungkin dihindari.
2. Kepada peneliti lain yang akan meneliti kedua naskah ini, hendaknya dapat mengambil cakupan permasalahan yang lebih luas lagi, agar kajian penelitian dapat lebih mendalam dan berarti, khususnya dalam dunia pendidikan.
3. Kepada guru Bahasa Indonesia, naskah *Petang di Taman* dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* merupakan naskah yang baik untuk dijadikan bahan pengajaran Bahasa Indonesia atau digunakan untuk pementasan karena kedua naskah ini memiliki banyak nilai yang tersirat maupun tersurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Hendriyati. 2009. "Kajian Intertekstual dan Nilai Pendidikan novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dengan *Para Priyayi* karya Umar Kayam". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Diyan Citasari. 2011. "Hubungan Intertekstual Unsur Peristiwa dan Perwatakan Cerita dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ganik Arianti. 2011. "Hubungan Intertekstual antara novel *Negeri Lima Menara* karya A. Fuadi dan *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta. Penerbit Ombak
- Sutopo, HB. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasinya*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika